

**PERBANDINGAN BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA
MALAYSIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Skripsi

Oleh:

Daud Dewa Berlianza

NIM: 06021381823052

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

**PERBANDINGAN BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA
MALAYSIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Daud Dewa Berlianza

NIM: 06021381823052

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Mengetahui,

Kordinator Program Studi,

Pembimbing,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.

NIP 198010012002122601



Drs. Supriyadi, M.Pd

NIP 195905281983031001



**PERBANDINGAN BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA
MALAYSIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Daud Dewa Berlianza

NIM: 06021381823052

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

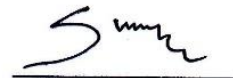
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

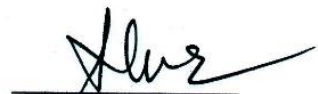
Tanggal : 24 Juli 2023

TIM PENGUJI

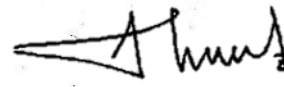
1. Ketua/Pembimbing : Drs. Supriyadi, M.Pd



2. Anggota/Penguji : Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D.



**Palembang, 01 Agustus 2023
Mengetahui,
Koordinator Program Studi,**



**Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP. 198010012002122001**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daud Dewa Berlianza

NIM : 06021381823052

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul "Perbandingan Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Malaysia Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia" merupakan hasil karya sendiri. Saya tidak melakukan kecurangan seperti penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 mengenai pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi mengatur hal tersebut. Apabila dikemudian hari terdapat pelanggaran di skripsi ini terhadap keaslian karya, saya bersedia untuk bersaksi dan menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian surat ini dibuat dengan sebagaimana mestinya untuk dipergunakan. Tidak terdapat pemaksaan atas pembuatan surat ini dari pihak atau oknum manapun.

Palembang, 01 Agustus 2023

Pembuat Pernyataan,



Daud Dewa Berlianza

NIM 06021381823052

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan judul "Stilistika Pada Kumpulan Puisi Karya Anto Narasoma". Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil jika tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dan mendorong saya menyelesaikan skripsi ini yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, dan penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Pak Drs. Supriyadi, M.Pd., sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini dan terima kasih juga kepada Bapak Dr. Hartono, MA., Dekan FKIP Unsri dan Ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd., sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu kemudahan administrasi selama penulisan skripsi ini, terima kasih juga kepada seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Akhir kata peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan ke dunia sastra dalam analisis, teknologi, dan juga seni.

Palembang, 01 Agustus 2023
Penulis



Daud Dewa Berlianza
NIM 06021381823052

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam pemegang kendali atas setiap kejadian yang terjadi di semesta ini, berkat segala karunia nikmat iman dan islam sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Allahuma sholli'ala Muhammad, Shalawat serta salam tak lupa dipanjatkan kepada Rasul tercinta Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan seluruh sahabat-Nya yang senantiasa menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Atas izin Allah, Skripsi ini saya persembahkan untuk,

1. Kepada kedua orang tua saya, Ibu dan Ayah tersayang yang selalu mendoakan setiap langkah anaknya, dan tidak lupa untuk selalu mengingatkan hal yang baik menyangkut kehidupan kami. Maaf jika saya selalu membuat ulah dengan tingkah laku saya, semoga kelak saya selalu bisa bahagiain Mama dan Papa. Sekali lagi terima kasih telah selalu mendorong dan memberikan arahan saya untuk mendapatkan gelar S.Pd ini.
2. Untuk Mama, Papa, Kak Dio, Kevin terima kasih telah selalu membantu dan mendoakan proses penulisan skripsi ini.
3. Untuk Arif yang *the best friend* terima kasih atas bantuannya selama proses ini telah membantu menyemangati sekaligus membantu proses skripsi ini sampai bisa terselesaikan.
4. Terima kasih kepada orang yang selalu memotivasi saya dengan kata sarkas dan kasih sayangnya yaitu kiki yang selalu mengingatkan saya untuk meraih gelar S.Pd ini, tanpa cacik maki dan supportnya mungkin saya tidak sampai ke tahap seperti saat ini, dan juga terima kasih telah membantu dalam proses yang cukup hebat ini.

5. Saya persembahkan skripsi ini kepada semua orang yang telah bertanya-tanya kapan skripsi ini saya selesaikan, dan Alhamdulillah saya telah berhasil menyelesaikan penelitian ini dan juga telah berhasil menghadapi semua proses yang ada. Akhirnya saya bisa meraih gelar S.Pd ini dengan rasa syukur, terima kasih untuk diri sendiri yang telah berjuang.

Motto:

I was a good person, but I have become a villain.

Kenapa cicak diam-diam merayap?

“Karna kalo diam-diam nangis itu gua anjing.”

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kontrasif	9
2.2 Semantik	11
2.3 Kosakata.....	11
2.3.1 Nomina	12
2.3.2 Verba.....	13
2.3.3 Adjektiva.....	13
2.3.4 Adverbia	14
2.4 Morris Swadesh.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Metode Penelitian	19
3.2 Data dan Sumber Data	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data	21
3.4 Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Penelitian.....	23
4.1.1 Kata Kerja	24
4.1.2 Kata Benda	36
4.1.3 Kata Ganti	41
4.1.4 Kata Bilangan.....	42
4.1.5 Kata Sifat	43
4.1.6 Kata Keterangan.....	45
4.2 Pembahasan	46
4.3 Implikasi dalam Pembelajaran.....	47
BAB V PENUTUP	49
5.1 Simpulan	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53

**PERBANDINGAN BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA
MALAYSIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan, persamaan, kata benda, kata kerja, kata ganti, kata sifat, kata keterangan, dan kata bilangan. Peneliti menggunakan teori Morris Swadesh 300 kata dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pendekatan semantik, teknik pengumpulan simak bebas libat cakap dan teknik catat, dan teknik analisis isi. Sumber data penelitian ini adalah lima orang penutur asli Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan kosakata bahasa Melayu dan bahasa Indonesia terdapat 81 kosakata dan persamaan terdapat 219 kosakata. Dari 300 kosakata tersebut diklasifikasikan menjadi kelas kata yakni ditemukan kata kerja terdapat 69 kosakata, kata benda terdapat 134 kosakata, kata ganti terdapat 21 kosakata, kata bilangan terdapat 11 kosakata, kata sifat terdapat 57 kosakata, dan kata keterangan 8 kosakata. Berdasarkan hasil penelitian persamaan kata Morris Swadesh kesamaan 73% persamaan dari teori Morris Swadesh. Sedangkan, untuk perbedaan pada hasil penelitian yaitu 27% untuk perbedaan kata. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA kelas XII, yaitu pada Kompetensi Dasar 3.11 yang berisi “Menganalisis kebasahaan artikel yang dibaca”.

Kata Kunci: *semantik, teori Morris Swadesh 300 kata, lima orang penutur asli*

Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas

Sriwijaya

Nama : Daud Dewa Berlianza

NIM : 06021381823052

Dosen Pembimbing : Drs. Supriyadi, M.Pd.

**A COMPARISON OF INDONESIAN AND MALAYSIAN AND ITS
IMPLICATIONS FOR INDONESIAN LANGUAGE LEARNING**

ABSTRACT

This study aims to describe the differences, similarities, nouns, verbs, pronouns, adjectives, adverbs, and number words. The researcher used Morris Swadesh's theory of 300 words and its implication in Indonesian language learning. This research used descriptive qualitative method, semantic approach, free listening and note taking technique, and content analysis technique. The data sources of this research are five Malaysian native speakers. The results show that there are 81 differences between Malay and Indonesian vocabularies and 219 similarities. Of the 300 vocabularies, they are classified into word classes, namely there are 69 verbs, 134 nouns, 21 pronouns, 11 number words, 57 adjectives, and 8 adverbs. Based on the results of the research, the similarity of Morris Swadesh words is 73% similarity from Morris Swadesh theory. Meanwhile, the difference in the research results is 27% for the difference in words. The results of this study can be applied to Indonesian language learning at the XII grade high school level, namely in Basic Competency 3.11 which contains "Analyzing the literacy of articles read".

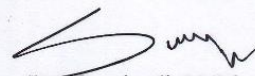
Keywords: *semantics, Morris Swadesh theory 300 words, five native speakers*

Clarified by,
Coordinator Study Program of Indonesia
Language and Literature Education

Advisor



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP 198010012002122001



Drs. Supriyadi, M.Pd
NIP 195905281983031001

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Setiap bangsa dan negara memiliki bahasa sebagai sarana komunikasi dan identitas budaya mereka. Dalam wilayah Nusantara, dua negara yang memiliki bahasa yang sangat terkait erat adalah Indonesia dan Malaysia. Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia memiliki sejarah dan akar yang sama sebagai bahasa Melayu, yang telah lama digunakan sebagai bahasa lingua franca sebelum kedua negara merdeka.

Kedua bahasa ini memiliki banyak kesamaan, namun, seiring dengan perjalanan sejarah masing-masing negara, mereka juga mengalami perkembangan dan perbedaan dalam tata bahasa, kosakata, dan ejaan. Perbandingan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia menarik untuk dipelajari karena memberikan gambaran tentang bagaimana bahasa bisa berubah dan berkembang seiring waktu dan pengaruh budaya.

Perbedaan dan persamaan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia telah menjadi perhatian para ahli bahasa, pendidik, dan peneliti selama bertahun-tahun. Pengetahuan tentang perbedaan dan persamaan ini penting dalam upaya memahami dan meningkatkan kualitas pengajaran bahasa, dalam aspek komunikasi lintas budaya, serta dalam memperkuat kerjasama dan pemahaman antara Indonesia dan Malaysia sebagai negara satu rumpun.

Perbandingan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia meliputi beberapa aspek, termasuk sejarah perkembangan, tata bahasa, kosakata, ejaan, dan pengucapan. Meskipun memiliki akar yang sama sebagai bahasa Melayu, perjalanan sejarah dan perkembangan masing-masing negara telah memberikan pengaruh unik pada kedua bahasa tersebut.

Sebelum kedua negara merdeka, wilayah ini telah lama menjadi bagian dari dunia Melayu, yang menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa lingua franca untuk berkomunikasi. Setelah kemerdekaan, Indonesia memutuskan untuk

menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan resmi. Pemilihan ini didasarkan pada aspirasi untuk menyatukan bangsa yang memiliki beragam bahasa daerah.

Bahasa Melayu asli adalah bahasa, bukan dialek. Bahasa Malaysia adalah salah satu bahasa resmi dan bahasa nasional Malaysia. Ini adalah bahasa Melayu yang dikembangkan dan dibakukan untuk digunakan secara luas di seluruh negeri. Pada tahun 1957, bahasa Melayu menjadi bahasa nasional Malaysia dan diberi nama Bahasa Malaysia pada tahun 1967.

Secara umum, tata bahasa Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia memiliki banyak kesamaan karena memiliki akar yang sama sebagai bahasa Melayu. Keduanya mengikuti pola subjek-predikat-objek dalam kalimat. Namun, ada beberapa perbedaan tata bahasa di antara keduanya yang lebih terkait dengan kosakata yang digunakan. Misalnya, dalam Bahasa Indonesia, kata ganti orang kedua untuk "kamu" adalah "anda," sedangkan dalam Bahasa Malaysia, kata ganti yang lebih umum adalah "awak." Selain itu, penggunaan kata benda dan kata sifat dapat berbeda dalam beberapa kasus.

Kosakata dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia memiliki banyak kesamaan karena keduanya berasal dari bahasa Melayu. Namun, karena pengaruh budaya dan sejarah yang berbeda, ada banyak kata-kata yang berbeda di antara keduanya. Sebagai contoh, kata "meja" dalam Bahasa Indonesia menjadi "meja" juga dalam Bahasa Malaysia. Namun, ada perbedaan dalam beberapa kata seperti "kursi" yang menjadi "kerusi" dalam Bahasa Malaysia.

Meskipun ejaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia berdasarkan aturan tata bahasa dan pedoman ejaan resmi masing-masing negara, terdapat beberapa perbedaan ejaan di antara keduanya. Misalnya, dalam Bahasa Indonesia, kata "sekolah" dieja demikian, sedangkan dalam Bahasa Malaysia menjadi "sekolah."

Pengucapan Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia juga dapat berbeda tergantung pada dialek dan logat regional yang digunakan. Beberapa kata mungkin

diucapkan dengan aksan yang berbeda di kedua negara, terutama dalam beberapa suku kata tertentu.

Perbandingan Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia menunjukkan bahwa meskipun memiliki banyak kesamaan karena akar yang sama, keduanya juga memiliki perbedaan yang mencerminkan pengaruh budaya, sejarah, dan perkembangan masing-masing negara. Meskipun demikian, sebagai bahasa Melayu, Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia tetap memiliki tingkat saling pemahaman yang tinggi di antara penuturnya, yang memudahkan komunikasi lintas budaya antara kedua negara.gara-negara tetangga.

Bahasa nasional adalah Bahasa Indonesia, sesuai dengan Pasal 36 Bab XV UUD 1945, yang memberikan dasar resmi yang kuat untuk penggunaan Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai bahasa komunikasi di tingkat nasional, tetapi juga sebagai bahasa resmi nasional. Prijana menyatakan dalam Kongres Bahasa Indonesia di Medan pada tahun 1954, "Bahasa Indonesia tumbuh dari bahasa Melayu, tetapi bahasa Indonesia tidak berbeda dengan bahasa Melayu" (Tarigan, 2011: 84).

Fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia disebutkan dalam Sumpah Pemuda 1928, Undang-Undang Dasar 1945, dan keputusan Kongres Bahasa Indonesia pada tahun 1954. Bahasa, budaya, dan suku bangsa yang berbeda dalam satu komunitas nasional Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi pemerintah, bahasa pengantar di bidang pendidikan, bahasa nasional untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta bahasa pemerintahan dan pembangunan nasional. Halim (1976: 15-16) mendefinisikan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang berasal dari bahasa Melayu. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang dipilih dan dikembangkan dari bahasa Melayu Riau, sebuah bahasa provinsi di Indonesia. Bahasa Melayu Riau merupakan kelanjutan dan perkembangan dari bahasa Melayu. Pada tahun 1954, Konferensi Bahasa Indonesia di Medan mengakui evolusi bahasa Indonesia dari bahasa Melayu. Dan bahasa-bahasa lain, seperti bahasa daerah, yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia (Halim,

1976: 15).

Bahasa Malaysia adalah keturunan dari bahasa Melayu, yang telah digunakan di Asia Tenggara sejak abad ke-7. Hal ini didukung oleh sebuah prasasti yang ditemukan di Kedukan Bukit pada tahun 683 Masehi (Palembang). Bahasa Melayu menyebar ke seluruh nusantara seiring dengan penyebaran agama Islam ke seluruh nusantara. Karena bahasa Melayu tidak mengenal kemahiran berbahasa, bahasa ini diakui secara luas sebagai media komunikasi antar pulau, suku, perdagangan, bangsa, dan kerajaan di seluruh nusantara. Bahasa Melayu digunakan secara luas di seluruh nusantara dan semakin populer. Dalam perkembangannya, bahasa Melayu yang digunakan di seluruh nusantara telah dipengaruhi oleh tradisi budaya daerah.

Bahasa telah berkembang seiring dengan meningkatnya peradaban manusia. Variasi bahasa Melayu merupakan hasil dari perkembangan bahasa tersebut. Pengaruh dialek dan dialek sosial menyebabkan modifikasi yang terjadi. (Kridalaksana, 2008: 48) Dialek adalah variasi bahasa yang spesifik yang digunakan oleh suatu masyarakat pemakai bahasa.

Bahasa Melayu menjadi bahasa umum. *Lingua franca* adalah bahasa yang digunakan untuk komunikasi sosial di antara orang-orang yang menggunakan berbagai bahasa karena alasan pendidikan, ekonomi, agama, sosial, dan budaya (Ohoiwotun, 1997: 22).

Sebuah bahasa disebut sebagai *lingua franca* jika bahasa tersebut telah menyebar luas dan menjadi bahasa komunikasi antar penduduk, seperti bahasa Melayu yang digunakan di pelabuhan-pelabuhan nusantara. Bahasa Melayu digunakan secara luas di seluruh nusantara, sehingga memunculkan dialek atau ragam bahasa.

Perbedaan bentuk dan makna antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu disebabkan oleh letak geografis dan perkembangan peradaban, yang semuanya berdampak pada masing-masing bahasa. Hal yang paling penting untuk diingat adalah bahwa semua bahasa di daratan Asia Selatan dan Asia Tenggara memiliki akar bahasa yang sama, yaitu bahasa Austronesia (Muljana, 1992: 115).

Perbandingan bahasa-bahasa dari masa atau era tertentu dikenal sebagai

linguistik kontrastif. Analisis kontrastif digunakan untuk meneliti bahasa yang diamati dari waktu ke waktu. Linguistik kontrastif membatasi perkembangan bahasa pada waktu atau era tertentu. Pemeriksaan unsur-unsur bahasa dikenal sebagai analisis kontrastif. Analisis kontrastif tidak hanya meneliti unsur-unsur bahasa dan sistem bahasa pada bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2), tetapi juga latar belakang budaya dari kedua bahasa tersebut, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengajarkan bahasa kedua atau bahasa asing.

Hingga saat ini, perkembangan bahasa Indonesia mirip dengan bahasa Melayu, baik dalam bentuk maupun makna, namun terdapat perbedaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan bahasa antara bangsa Indonesia dan Malaysia. Meskipun bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia berasal dari rumpun bahasa yang sama, penutur bahasa Indonesia mungkin tidak dapat memahami kosakata bahasa Malaysia. Hal ini disebabkan karena terminologi bahasa Malaysia dan Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan makna. Munculnya teknologi yang semakin maju menjadi salah satu penyebab perbedaan tersebut. Teknologi modern juga berfungsi sebagai media komunikasi antar bangsa, meskipun alat yang digunakan untuk berkomunikasi berbeda-beda. Namun, alat komunikasi tatap muka menjadi metode komunikasi yang lebih disukai, misalnya komunikasi dengan penutur asli bahasa Malaysia membantu peneliti untuk dapat menduga atau memprediksi perbedaan bentuk dan makna antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia berdasarkan pengamatan sesaat.

Perbedaan dan persamaan yang muncul dapat berdampak pada makna dan kelancaran komunikasi. Beberapa peristiwa dan kondisi mengakibatkan penutur bahasa Melayu, baik penutur bahasa Indonesia maupun penutur bahasa Malaysia, dapat berkomunikasi dengan bahasa masing-masing, meskipun terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, penulis membandingkan bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia secara sinkronis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dilakukan penelitian mengenai perbandingan kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia dengan sumber kuesioner analisis kontrastif. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis

membandingkan bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia dengan judul "Perbandingan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Bahasa Malaysia dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia."

Penelitian yang relevan yang melatarbelakangi penelitian ini meliputi karya-karya yang telah selesai dalam bentuk hasil penelitian. Berdasarkan hasil evaluasi literatur, penelitian ini membandingkan budaya Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan pengamatan penulis, belum ada penelitian yang secara spesifik membahas hal tersebut. Beberapa contoh penelitian perbandingan bahasa yang relevan:

Analisis Kontrastif Subtitling dan Dabing dalam Serial Film Kartun Dora The Explorer oleh Kusumastuti (2011) Kajian Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan Wish Upon A Star. Kusumastuti (2011) menyimpulkan bahwa para peneliti dapat menemukan strategi baru dalam memproduksi teks terjemahan dan dabing dengan menggunakan linguistik kontrastif. Prosedur reduksi dalam penerjemahan merupakan proses yang paling umum dalam subtitling dan dabbing. Relevansi penelitian ini dengan bidang studi Kusumastuti adalah Linguistik Kontrastif. Akan tetapi, temuan penelitiannya berbeda.

Penelitian penulis sampai pada tahap menyimpulkan kemiripan bentuk dan makna istilah bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengusulkan teknik baru.

Penelitian berikut oleh Siti Rahma (2019) berjudul Kekerabatan Bahasa Melayu Siak dan Bahasa Minangkabau Analisis Leksikostatistik. Penelitian yang dilakukan dalam tesis ini bertujuan untuk menentukan persentase kekerabatan, waktu pemisahan, dan prediksi usia bahasa.

Persamaan penelitian penulis adalah membandingkan dua bahasa atau lebih dengan mencari persamaan dan perbedaan di antara bahasa-bahasa yang diteliti.

Tujuan penelitian membedakan penelitian Siti Rahma dengan penelitian penulis. Siti Rahma mengkaji kekerabatan bahasa Melayu Siak dan Minangkabau, sedangkan penulis membandingkan kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia.

Rohim (2013) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kontrastif

Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab Berdasarkan Periode, Jumlah, dan Persona. Menurut penelitian Rohim, proses morfologis pada masing-masing bahasa berbeda antara bentuk kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Arab berdasarkan kala, jumlah, dan persona.

Persamaan penelitian Rahim dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan analisis kontrastif, yaitu membandingkan dua bahasa atau lebih dengan mencari persamaan dan perbedaannya.

Perbedaan penelitian Rahim dengan penelitian penulis terletak pada objek kajiannya: Penelitian Miftahur Rahim berfokus pada bahasa Indonesia dan bahasa Arab, sedangkan penelitian penulis berfokus pada bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia.

Penelitian ini bisa direlevansikan dengan dunia pendidikan untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat diimpilkasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi unsur kebahasaan artikel yang terdapat pada kelas XII SMA semester 2 pada KD 3.11 Menganalisis kebahasaan artikel. Relevansi penelitian ini nantinya berguna sebagai referensi bahan ajar guru terkait pembelajaran KD tersebut sekaligus penanaman tentang kebahasaan dalam dunia pendidikan SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dikaji yaitu sebagai berikut ini.

- 1) Bagaimana perbandingan kosakata Bahasa Indonesia dengan Bahasa Malaysia?
- 2) Bagaimanakah implikasi penelitian ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan

Rumusan masalah yang sudah disebut, melahirkan tujuan masalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Bagaimana Perbandingan kosakata Bahasa Indonesia dengan Bahasa Malaysia.
- 2) Untuk mendeskripsikan implikasi penelitian ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan pada bidang linguistik, terutama pada bidang linguistik kontrastif. Dan juga dapat memberikan informasi tentang bentuk kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia yang menjadi dialek bahasa bahasa Melayu. Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi tentang persamaan dan perbedaan kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan ajaran melalui alat muhasabah diri dalam bertutur kata dalam berbahasa. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dengan memperhatikan kosakata berbahasa sebagai ajaran moral dan penilaian sikap di lingkungan sekolah dan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2011). *Semantik pengantar studi tentang makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Alwi, dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis bahasa indonesia*. Jakarta: Rineka cipta.dj
- Djajasudarma, Fatimah. 1999. *Semantik 1*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Keraf, Gorys. (1991). *Linguistik bandingan historis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumastuti, Fenti. (2011). *Analisis kontrastif subtitling dan dabing dalam film kartun dora the explorer seri wish upon a star: Kajian teknik penerjemahan dan kualitas penerjemahan. Tesis*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2005). *Metode penelitian bahasa: tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. (2012). *Metode penelitian bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafinda Persada.
- Muljana, Slamet. (1992). *Asal bangsa dan bahasa nusantara*. Semarang: Balai Pustaka.
- Pateda, Mansoer. (1994). *Linguistik sebuah pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Rahma, S. (2019). *Kekerabatan Antara bahasa Melayu Siak dengan bahasa Minangkabau Analisis:Leksikostatistik*. Artikel Publikasi: Universitas Sumatera Utara
- Nadra dan Reniwati. (2009). *Dialektologi (teori dan metode)*. Yogyakarta: Elmatera Publishing.

Sudaryanto. (1992). *Metode linguistik*. Yogyakarta: UGM.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Tarigan. (1989). *Pengajaran analisis kontrastif bahasa*. Jakarta: Depdikbud.

Zulaeha, Ida. (2010). *Dialektologi (dialek geografi dan dialek sosial)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.